

# BUKU AJAR

**MENGENAL DAN STRATEGI MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK UNDERACHIEVER  
MELALUI MEDIA ATM DONGENG**



**Beny Dwi Pratama  
Asroful Kadafi  
Suharni**

**MENGENAL DAN STRATEGI MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK *UNDERACHIEVER*  
MELALUI MEDIA ATM DONGENG**



**MENGENAL DAN STRATEGI MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK *UNDERACHIEVER*  
MELALUI MEDIA ATM DONGENG**

**Beny Dwi Pratama  
Asroful Kadafi  
Suharni**



# **MENGENAL DAN STRATEGI MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK *UNDERACHIEVER* MELALUI MEDIA ATM DONGENG**

## **Penulis:**

Beny Dwi Pratama  
Asroful Kadafi  
Suharni

## **Editor:**

Suharni

## **Perancang Sampul:**

Asroful Kadafi

## **Penata Letak:**

Suharni

Cetakan Pertama, Oktober 2018

## **Diterbitkan Oleh:**

UNIPMA PRESS (Anggota IKAPI)  
Universitas PGRI Madiun  
Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118  
Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400  
E-Mail: [upress@unipma.ac.id](mailto:upress@unipma.ac.id)  
Website: [kwu.unipma.ac.id](http://kwu.unipma.ac.id)

**ISBN: 978-602-0725-04-8**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahma-Nya sehingga penyusunan buku ajar ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penggunaan media dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik sangat penting. Media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, aman, dan mempunyai nilai yang tinggi dalam peningkatkan kemampuan anak. Dengan menggunakan Media ATM diharapkan mampu meningkatkan keterampilan sosial pada anak.

Kesuksesan penyusunan buku ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak yang ikut membantu kami dalam proses penyelesaiannya. Kami mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga.

Penyusun menyadari keterbatasan buku ini, kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan buku ini sangat kami harapkan. Semoga buku ajar ini bermanfaat.

Salam,

Penyusun



## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | v       |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | vii     |
| <b>BAB I MENGENAL ANAK UNDERACHIEVER</b> .....  | 1       |
| A. Pengertian <i>Underachiever</i> .....  | 1       |
| B. Karakteristik Anak <i>Underachiever</i> .....  | 3       |
| C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anak<br><i>Underachiever</i> .....   | 5       |
| <b>Refleksi</b>   |         |
| <b>BAB II URGENSI KETERAMPILAN SOSIAL<br/>BAGI ANAK UNDERACHIEVER</b> .....   | 8       |
| A. Pengertian Keterampilan Sosial.....  | 8       |
| B. Karakteristik Keterampilan Sosial.....   | 9       |
| C. Ciri-ciri Keterampilan Sosial.....   | 11      |
| D. Aspek-aspek Keterampilan Sosial.....   | 12      |
| <b>Refleksi</b>   |         |
| <b>BAB III MENGENAL MEDIA ATM DONGENG</b> .....   | 15      |
| A. Pengertian ATM Dongeng.....  | 15      |
| B. Memaknai arti ATM Dongeng.....   | 17      |
| C. Langkah-langkah pembuatan ATM<br>Dongeng evaluasinya pertanyaan tentang<br>fungsi media, kebermanfaatan dia<br>menggunakan media itu ..... | 18      |
| <b>Refleksi</b>   |         |
| <b>BAB IV STRATEGI MENINGKATKAN KETERAMPILAN<br/>SOSIAL PADA ANAK UNDERACHIEVER<br/>MELALUI MEDIA ATM DONGENG</b> .....                       | 21      |
| A. Mengidentifikasi Kebutuhan Anak  |         |

|  |    |
|--|----|
| <i>Underachiever</i> .....   | 21 |
| B. Tahapan pengaplikasian ATM Dongeng .....  | 22 |
| C. Strategi Jitu Implementasi ATM Dongeng<br>untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial<br>Anak <i>Underachiever</i> ..... | 22 |
| <b>Refleksi</b>  |    |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....  | 28 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....  | 29 |
| <b>PROFIL PENULIS</b> .....  | 38 |

## BAB I

### MENGENAL ANAK *UNDERACHIEVER*

#### A. Pengertian *Underachiever*

*Underachiever* istilah yang digunakan untuk individu atau seseorang yang prestasi belajarnya berada di bawah kemampuannya atau rendah. Hal ini biasanya terjadi pada anak-anak yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi namun prestasinya di sekolah berada di bawah *performance* anak tersebut. Hal ini terjadi bukan karena tidak mampu, melainkan karena tidak menyukai dan pada akhirnya malas untuk mempelajarinya (Rahmawati, 2013).

*Underachiever* adalah siswa yang memiliki potensi tergolong tinggi tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah atau dibawah rata-rata potensi yang dimilikinya (Surya dalam Nurfaizal, 2016). West & Pennell (dalam Sulthon, 2014) mengemukakan konsep *underachiever* dengan menggunakan istilah “potensi” dan “prestasi”, dengan sistem penilaian yang lebih adil. *Underachiever* terjadi karena adanya

kesenjangan antara pencapaian skor dalam prestasi jauh berada di bawah kemampuan (potensi) yang dimiliki. Sedang Dowdall & Colangelo (dalam Sulthon, 2014) menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang mendasari definisi dari *underachiever*; pertama, adanya perbedaan antara potensi dan pencapaian prestasi aktual, kedua, adanya perbedaan antara prestasi yang diprediksi dan pencapaian aktual, ketiga, kegagalan untuk mengembangkan atau menggunakan potensinya.

Menurut Davis dan Rimm (Rahmawati, 2013) dijelaskan bahwa yang dimaksud *underachiever* atau berprestasi di bawah kemampuan adalah 'jika ada ketidaksesuaian antara prestasi sekolah dan indeks kemampuannya sebagaimana nyata dari tes intelegensi, prestasi atau kreativitas, atau dari data observasi, di mana prestasi sekolah nyata lebih rendah daripada tingkat kemampuan. Makmun (dalam rahmawati, 2013) juga mengungkapkan bahwa yang dimaksud "*underachiever* adalah mereka yang prestasinya ternyata lebih rendah dari apa yang diperkirakan berdasar hasil tes kemampuan belajarnya". *Underachiever* banyak dialami oleh

siswa di sekolah mereka menentukan prestasi yang tidak sesuai dengan IQ yang dimilikinya.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian *underachiever* di atas dapat disimpulkan bahwa *underachiever* adalah suatu kondisi individu atau seseorang yang memiliki ketidaksesuaian antara prestasi sekolah dan indeks kemampuannya diukur dengan tes IQ tapi prestasi belajarnya atau akademiknya berada di bawah kemampuannya, merujuk pada kinerja akademis, yaitu pencapaian prestasi akademik yang rendah yaitu nilai rata-rata pada tes prestasi belajar kurang dari mean beberapa kelompok lainnya atau prestasi di sekolah tidak sesuai dengan IQ yang dimilikinya.

## **B. Karakteristik *Underachiever***

Rimm dan Whitmore (dalam Nurfaizal, 2016) mengungkapkan karakteristik siswa *underachiever* adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik primer: rasa harga diri yang rendah, karakteristik yang paling sering ditemukan secara konsisten pada siswa *underachiever* adalah rasa harga diri yang rendah.

2. Karakteristik sekunder: perilaku menghindar. Rasa harga diri yang rendah mengakibatkan perilaku menghindar yang non produktif baik di sekolah maupun di rumah.
3. Karakteristik tersier: Karena siswa *underachiever* menghindari usaha dan prestasi untuk melindungi rasa harga diri mereka yang rentan, maka timbul karakteristik tersier berupa kebiasaan buruk yang diperlihatkan di sekolah.

Menurut Clark (dalam Rahmawati, 2015) ada beberapa karakteristik yang ditunjukkan siswa *underachiever*, yaitu sebagai berikut: 1) Menunjukkan prestasi yang berlawanan dengan harapan atau potensi yang dimilikinya. 2) Merasa tidak senang dengan sekolah atau gurunya dan cenderung bergabung dengan teman yang juga memiliki sikap negatif terhadap sekolah. 3) Kurang termotivasi untuk belajar, tidak mengerjakan tugas, sering mengantuk ketika belajar dan tidak tuntas dalam mengerjakan tugas. 4) Kurang mampu melakukan penyesuaian intelektual. 5) Merasa kurang bersemangat, kurang tegas dan sering ribut di kelas. 6) Memiliki disiplin yang rendah, sering telat sekolah, enggan mengerjakan tugas, sering ribut, dan mudah terpengaruh. 7) Tidak

memiliki hobi atau minat terhadap kegiatan untuk mengisi waktu luang. 8) Takut ujian dan berprestasi rendah.

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anak *Underachiever***

Faktor yang mempengaruhi terjadinya *underachiever* pada anak, diantaranya bisa berasal dari faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor dari dalam diri (*internal*) anak biasanya berupa rendahnya persepsi diri, konsep diri yang negatif, dan rendahnya motivasi dari dalam diri anak. Sedang faktor dari luar (*eksternal*) bisa berasal dari guru dan juga bisa dari orang tua atau bisa dari teman sekolahnya (Sulthon, 2014).

Menurut Borzým (dalam, Sulthon, 2014) berbagai faktor dapat mempengaruhi keberhasilan anak di sekolah yaitu menyangkut antara lain: intelektual, kepribadian, emosional, dan kondisi lingkungan, serta kemampuan kreatif *underachiever* dan *overachievement* sebagai fenomena prestasi sekolah yang menjadi masalah berkaitan dengan bakat. Sedang O'Sullivan dan Joy (dalam, Sulthon, 2014) menyampaikan bahwa ada dua faktor masalah siswa *underachiever*, pertama, tidak memiliki kesadaran dan

pemahaman tentang penyebab masalah *underachiever*, kedua, tidak memiliki kesadaran yang memadai tentang strategi perbaikan. Sedang faktor lainnya yakni berkaitan dengan latar belakang maladaptif siswa *underachiever*, atribusi, dan kinerja yang buruk sebagai faktor-faktor terbatasnya kemampuan dan kurangnya usaha atau tidak menggunakan strategi yang efisien.

# REFLEKSI

1. Apakah yang dimaksud underachiever?
2. Apakah yang menjadi karakteristik anak yang underachiever?
3. Faktor intern seperti apakah yang menjadi penyebab unverschiever?
4. Apakah yang menjadi faktor Ekstern underachiever?
5. Sebutkan dua faktor masalah anak yang underachiever?

## BAB II URGENSI KETERAMPILAN SOSIAL BAGI ANAK UNDERACHIEVER

### A. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada dilingkungannya karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat.

Keterampilan sosial adalah keahlian memelihara hubungan dengan membangun jaringan berdasarkan kemampuan untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan baik (Osland, dalam Perdani, 2013).

Sejalan dengan itu, Cartledge & Milburn (dalam Izzati, 2014) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang atau warga masyarakat dalam mengadakan hubungan dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan